

**PENGARUH PSIKOEDUKASI “TAPIS” MELALUI METODE LATIHAN
GUGUS TUGAS DAN PRESENTASI TERHADAP PENGETAHUAN
INTERNET SEHAT DAN AMAN PADA ORANGTUA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh:

Irma Ari Noviyanti

NIM. 13710080

Dosen pembimbing :

Lisnawati, M.Psi., Psikolog

NIP. 19750810 201101 1 001

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Ari Noviyanti

NIM : 13710080

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi “TAPIS” Melalui Metode Latihan Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman pada Orangtua” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2018



Irma Ari Noviyanti

13710080

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irma Ari Noviyanti

NIM : 13710080

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Perbedaan Pengaruh Psikoedukasi "TAPIS (*Tahu dan Peduli Internet Sehat*)" Melalui Metode Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman pada Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

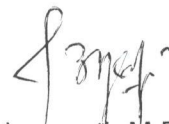
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Walaikumussalam Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Juni
2018

Pembimbing



Lisnawati, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750810 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.021/DSH/PP.003.W/1036/2018

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Psikoedukasi [UTAPIS] melalui Metode Latihan Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman Pada Orangtua

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRMA ARI NOVIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 13710080
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji I

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750514 200501 2 004

Penguji II

Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Yogyakarta, 17 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

Tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecukupan

(Ad-Duha ayat 7-8)

KATA PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk semua yang telah mendoakanku
untuk menyelesaikan studi S1, terutama kedua orangtuaku tercinta*

Mamak (Semi) & Bapak (Sriyanto)

*yang telah dengan sabar menunggu selesainya studi S1 anak
tunggalnya ini*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kebaikannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh pelajaran. Sholawat serta salam senantiasa Penulis haturkan pada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan, terutama dalam kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan seluruh jajarannya.
2. Segenap karyawan TU, terutama Bapak Kamto, Bapak Udi dan Ibu Ermas yang senantiasa membantu dalam proses surat menyurat dan perijinan penelitian ini.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si, Psi selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing skripsi dan ketua APC. Terimakasih telah membimbing dan memberikan Penulis banyak kesempatan untuk belajar dan mendapatkan banyak pengalaman. Semoga Allah senantiasa memberikan Ibu Lisna dan keluarga kesehatan dan kebahagiaan.

5. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, M.Si selaku dosen pembahas atau penguji I yang telah memberikan banyak masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si selaku dosen penguji II. Terimakasih atas waktu dan masukannya untuk penelitian saya menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tapi *insyaallah* akan selalu Penulis ingat selamanya, terimakasih telah menjadi perantara Allah dalam menyampaikan ilmu-ilmu Nya.
8. Bapak Drs. H. Daryono, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Sleman beserta jajarannya, Ibu Rahmi dan Ibu Rita yang telah membantu dan mendampingi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada seluruh wali murid kelas VIII terutama wali murid yang menjadi subjek pada penelitian ini, semoga Bapak/Ibu merasakan manfaat dari penelitian ini walaupun hanya sedikit.
9. Bapak Hadlirin, S.Ag selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Sleman dan Seluruh jajarannya, terutama Ibu Ida selaku Waka Kurikulum yang telah membantu berjalannya *try out* alat tes pada penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh orangtua wali murid yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk mengisi kuisioner yang di cobakan peneliti.
10. Mbak Katrin dan Pak Adib, terimakasih telah mengajarkan banyak ilmu terapan, selama Penulis menjadi asisten praktikum dan terimakasih atas

perkuliahan, semoga Allah selalu memberikanmu kesehatan dan kebahagiaan.

17. Teman KKN kelompok 139, Keluarga kecil Dlingseng, Asih, S.Sos, Mas Abdi S.Thi, Shasa, S.Pd, Maye S.si, Mbak Fatim, Pak ketu Mahmud dan Mas Iki, semoga sukses selalu.

18. *My Big Brother*, HB_Hasny yang telah menjadi sosok kakak bagi Penulis, terimakasih atas doa, dukungan, kesabaran, kedisiplinan dan waktunya selama ini dalam membantu Penulis menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan dan kebaikan pada kalian semua yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa Penulis sebutkan satu-persatu. Sekali lagi Penulis ucapkan terimakasih.

Sleman, 18 Mei 2018

Penulis,

Irma Ari Noviyanti

masukannya serta rasa kekeluargaan yang telah kalian berikan, semoga silaturahmi kita dan asisten yang lain akan tetap terjalin.

11. Navia dan Naimma, terimakasih telah mau menjadi pendengar setia, teman kemana saja, terimakasih telah membukakan pintu kos selama Penulis tidak bisa pulang ke rumah karena tugas kuliah, terimakasih kalian telah menjadi rumah kedua setelah rumahku, keluarga kedua setelah keluargaku.
12. *Applied Psychology Center* (APC) tempat menimba pengalaman dan menemukan keluarga baru, seluruh dosen/asesor dan seluruh asisten asisten terutama Kak Adhevrillia S.Psi, Kartika, Afnan dan teman-teman semua yang telah membantu jalannya proyek APC selama ini, terimakasih atas kerja samannya.
13. Teman-teman asisten praktikum DDAI, AIK dan ABK, Mb Ismah S.Psi selaku admin laboratorium Psikologi. Mas Rohman Wahyudi, S.Psi, Asfah Faella Sufa, dan seluruh praktikan.
14. Gerakan Sayang Simbah dan Psikoedukasi “TAPIS”, sedikit program yang mungkin suatu saat nanti bisa bermanfaat bagi orang banyak.
15. Tim Psikoedukasi “TAPIS”, Kak Deddy Susanto S.Psi, Kak Asmaul Karimah, S.Psi, Kak Innes Yonanda S.Psi, Kak Adhevrillia S.Psi, Kak Navia Fathona, Kak Naimma Pratiwi, Kak Qurrotu ‘Ainin S.Psi, Kak Muhammad Angga Pratama, Kak Agifian Hanif, Zahratul Aini, Kartika, Chasuna, Dzikria S.Psi dan Adikku Nur Fadhilah.
16. Seluruh teman Psikologi angkatan 2013 terutama kelas C, dan tak lupa untuk seseorang yang telah dan pernah merubah hidupku pada awal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAKSI PENELITIAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Keaslian Penelitian.....	18
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Pengetahuan Internet Sehat dan Aman.....	24
1. Pengetahuan.....	24
2. Internet Sehat dan Aman	28
B. Psikoedukasi.....	33
1. Pengertian Psikoedukasi	33
2. Metode Psikoedukasi	35
C. Psikoedukasi TAPIS.....	39
D. Orangtua.....	42
E. Dinamika Perbedaan Pengaruh Psikoedukasi “TAPIS” melalui Metode Latihan gugus tugas dan Presentasi terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman pada Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
F. Hipotesis	51

BAB III. METODE PENELITIAN	52
A. Identifikasi Variabel Penelitian	52
1. Variabel Tergantung	52
2. Variabel Bebas	52
3. Variabel Moderator	52
B. Definisi Operasional	52
1. Pengetahuan Internet Sehat dan Aman	52
2. Psikoedukasi TAPIS	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Rancangan Eksperimen	54
1. Desain Eksperimen	54
2. Prosedur Eksperimen	56
E. Metode Pengumpulan Data	59
F. Validitas Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	60
1. Validitas Alat Ukur	60
2. Analisis Aitem Alat Ukur	61
3. Reliabilitas Alat Ukur	63
G. Metode Analisis Data	64
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Persiapan Penelitian	66
1. Orientasi Kancan	66
2. Persiapan Penelitian	68
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian	71
B. Pelaksanaan Penelitian	74
1. Pembagian Kelompok Eksperimen	75
2. Pelaksanaan Eksperimen	76
C. Deskripsi Subjek Penelitian	86
D. Hasil Penelitian dan Analisis Data	88
1. Hasil Penelitian	88
2. Uji Asumsi	90
a. Uji Normalitas	91
b. Uji Homogenitas	91
3. Uji Hipotesis	92
E. Pembahasan	96

BAB V. PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Pengaruh Psikoedukasi TAPIS	50
Bagan 2. Pembagian Kelompok Eksperimen.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Metode Presentasi dengan Latihan Gugus Tugas.....	42
Tabel 2. Desain Eksperimen	55
Tabel 3. Rancangann Pelaksanaan Psikoedukasi TAPIS.....	59
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Kuisisioner TAPIS	60
Tabel 5. Indeks Daya Diskriminasi Soal.....	72
Tabel 6. Indeks Daya Diskriminasi Soal Setelah Seleksi Aitem	73
Tabel 7. Indeks Kesukaran Butir Soal	74
Tabel 8. Rincian Usia Subjek	87
Tabel 9. Rincian Pekerjaan Subjek	87
Tabel 10. Data Hasil Penelitian	89
Tabel 11. Kategorisasi Nilai Hasil Penelitian.....	90
Tabel 12. Uji Normalitas	91
Tabel 13. Uji Homogenitas.....	92
Tabel 14. Uji Hipotesis <i>Two Way Anava</i>	94
Tabel 15. Uji Hipotesis <i>Mann-Whitney U</i>	94

**Pengaruh Psikoedukasi “TAPIS” melalui Metode Latihan Gugus Tugas dan
Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman
Pada Orangtua**

Irma Ari Noviyanti

13710080

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Psikoedukasi TAPIS melalui metode latihan gugus tugas dan presentasi terhadap pengetahuan internet sehat dan aman pada orangtua. Subjek pada penelitian ini adalah orangtua wali murid kelas VIII MTs “X” Sleman sebanyak 40 orang yang terdiri dari 28 orang perempuan dan 12 orang laki-laki, yang memiliki pengetahuan internet sehat yang rendah berdasar hasil studi pendahuluan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *between subjects factorial design 2x2*. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan tes prestasi berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian diuji menggunakan uji statistik *Two Way Anova* dan *Mann-Whitney U*. Adapun hasil uji statistik dapat menjawab hipotesis sebagai berikut: (1) tidak terdapat perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dan presentasi, ditunjukkan dengan nilai $p = 0.550 (> 0.05)$; (2) tidak terdapat perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dan presentasi pada orangtua dengan pendidikan SMP, ditunjukkan dengan nilai $p = 0.492 (> 0.05)$; (3) tidak terdapat perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dan presentasi pada orangtua dengan pendidikan SMA, ditunjukkan dengan nilai $p = 0.938 (> 0.05)$.

Kata kunci : Psikoedukasi “TAPIS”, Latihan Gugus Tugas, Presentasi, Pengetahuan Internet Sehat dan Aman, Orangtua

***The Effect of Psychoeducation “TAPIS” through the Task Force and
Presentation Methods for Healthy and Secure Internet Knowledge
In Parents***

Irma Ari Noviyanti

13710080

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of TAPIS Psychoeducation through task force method and presentation to the knowledge of healthy and safe internet in parents. Subjects in this study were the parents of VIII class of MTs “X” Sleman as many as 40 people consisting of 28 women and 12 men, who have low internet healthy knowledge based on the results of preliminary studies. The experimental research design used is between subjects factorial design 2x2. The level of knowledge is measured using achievement tests in the form of questionnaires made by researchers. The results were tested using Two Way Anova and Mann-Whitney U. The statistical test results can answer the hypothesis as follows: (1) there is no difference of healthy and safe internet knowledge given psychoeducation using tasking and presentation method, shown with value $p = 0.550 (> 0.05)$; (2) there is no difference of healthy and safe internet knowledge given psychoeducation using task force method and presentation in parent with junior high school education, shown by p value = $0.492 (> 0.05)$; (3) there is no difference of healthy and safe internet knowledge given psychoeducation using task force method and presentation in parent with high school education, shown with p value = $0.938 (> 0.05)$.

Keywords: Psychoeducation “TAPIS”, Task Force, Presentation, Internet Knowledge Healthy and Safe, Parents

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini telah berkembang sangat pesat. Saat ini kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai media, terutama media elektronik seperti *smartphone*, *gaget* dan laptop/PC. Komunikasi yang dulunya dibatasi oleh jarak dan waktu, sekarang dengan hitungan detik dapat terjalin. Hal tersebut didukung oleh adanya jaringan internet. Jaringan internet dapat menghubungkan manusia kapan saja dan dimana saja, dengan menggunakan media elektronik sebagai sarannya.

Teknologi komunikasi yang berkembang dengan pesat juga terjadi di Indonesia. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 82 juta jiwa, sehingga Indonesia berada pada peringkat ke-8 dunia dalam tingkat populasi pengguna internet. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga riset pasar e-Marketer pada tahun 2014 menunjukkan bahwa populasi pengguna internet di Indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia dengan jumlah sebanyak 83,7 juta jiwa. E-Marketer memperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat mencapai 112 juta orang pada tahun 2017 (Kompas.com, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2014 juga menunjukkan bahwa dari seluruh pulau di Indonesia, pulau Jawa menduduki peringkat pertama, dengan jumlah pengguna

internet sebanyak 52 juta jiwa. Pada wilayah Yogyakarta sendiri pengguna internet sebanyak 54% dan menempati peringkat kedua setelah Jakarta sebanyak 56% (Suarababel.com, 2015).

Penggunaan internet tidak terlepas dari adanya alat atau teknologi sebagai sarana untuk mengakses jaringan internet. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII pada tahun 2014, sebanyak 85% orang mengakses internet dengan telepon seluler (*smartphone*), sebanyak 32% orang dengan laptop, sebanyak 14% orang melalui PC/Komputer dan sebanyak 13% orang menggunakan tablet. Lembaga AC Nilsen juga mencatat sebanyak 95% pengguna *smartphone* di Indonesia memanfaatkan alat tersebut untuk mengakses internet (inet.detik.com, 2013). Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Pusat Informasi dan Humas Kominfo bahwa dari 62 juta pengguna internet, sebanyak 75% mengakses media sosial dengan waktu rata-rata tiga jam perhari melalui *gaget* atau *smartphone*.

Dibalik manfaat yang begitu banyak dalam bidang komunikasi dan informasi dengan adanya internet yang mudah diakses dengan *smartphone*. Internet juga banyak dampak yang menghawatirkan. Seperti banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dunia maya, di antaranya: penipuan, penculikan, pornografi dan penghinaan yang semula bermula dari dunia maya. Penggunaan internet juga dapat berdampak pada kekerasan yang bermula dari dunia maya (Endah, Kusumaningrum & Noranita, 2016). Selain itu adapula dampak negatif lain seperti: *cyberbullying*, *cybercrime*, *cyberstalking* dan *gambling*, dimana hal tersebut hanya bisa terjadi di dunia maya (Astuti, Putri & Ali, 2016).

Perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi mengharuskan orangtua melakukan pengawasan lebih ekstra. Terlebih pengguna internet terbanyak di Indonesia adalah kalangan pelajar (APJII, 2014). Menurut Fahriantini (2016) diperlukan pengetahuan orangtua terhadap kegiatan yang dilakukan remaja saat menggunakan internet terutama pada anak remaja 11-14 tahun. Hal tersebut di karenakan pada masa perkembangan remaja dapat dipengaruhi oleh aktifitas *online* yang dilakukan (Saputri, 2014).

Orangtua yang memiliki pengetahuan mengenai penggunaan internet, dapat melakukan peran mereka dengan cara memberikan batas waktu dalam penggunaan *smartphone*. Salah satunya dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang aturan penggunaan internet yang dibatasi, sehingga anak akan paham dengan batasan yang dilakukan orangtua. Orangtua dan anak juga membuat perjanjian atau peraturan penggunaan *smartphone*. Orangtua harus selalu memonitor aktifitas menggunakan internet menggunakan *smartphone* yang dilakukan anaknya (Fahriantini, 2016).

Menurut Fadilah (Warisyah, 2015) hal-hal yang perlu dilakukan orangtua untuk meminimalisir anak dari pengaruh negatif penggunaan internet menggunakan *gaget* atau *smartphone*, yaitu 1) Mendampingi anak; 2) Membuat kesepakatan waktu dalam penggunaan *gaget*; 3) Membuat kesepakatan dalam membuka fitur-fitur yang akan di buka; 4) *Modelling* yang baik dari orangtua; 5) Orangtua dapat selalu menaruh *gaget* dengan baik; 6) Mengajak anak untuk belajar bersama.

Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan melalui survei dengan kuisisioner yang diberikan kepada orangtua wali murid siswa Mts “X” di Sleman sebanyak 200 orang. Survei ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan internet dengan media *smartphone* pada siswa di rumah, karena siswa tidak diijinkan oleh sekolah untuk membawa *smartphone* ke sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa media utama mengakses internet menggunakan HP atau *smartphone*. Hasil survei tersebut juga meliputi kepemilikan *smartphone*, jumlah *smartphone* di rumah, tanggapan orangtua dan dampak *smartphone* menurut orangtua wali murid.

Pada studi pendahuluan, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar orangtua tidak bisa menggunakan internet yaitu sebanyak 112 orangtua (56%). Sedangkan sebanyak 88 orangtua (44%) dapat menggunakan internet. Dari sebanyak 44% orangtua yang dapat menggunakan internet, terdapat 53 orangtua (60%) yang dapat menggunakan sosial media, sedangkan sebanyak 35 orangtua (40%) tidak dapat menggunakan sosial media. Data juga menunjukkan bahwa sebanyak 20 orangtua (22%) berteman dengan anaknya di sosial media dan sisanya sebanyak 60 orangtua (78%) tidak berteman dengan anaknya di sosial media.

Dari hasil studi pendahuluan juga terlihat bahwa masih banyak orangtua yang belum memahami apa itu internet dilihat dari prosentase dimana lebih banyak orangtua yang tidak menggunakan yaitu sebanyak 112 orangtua (56%) dibanding yang menggunakan internet yaitu sebanyak 88 orangtua (44%). Banyak diantara mereka juga tidak menggunakan sosial media, padahal lebih

banyak anak mengakses internet karena menggunakan sosial media. Padahal pertumbuhan internet semakin pesat dan semakin mudah diakses dengan adanya media elektronik *smartphone*.

Data studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua mengizinkan atau memperbolehkan anaknya yang masih sekolah memiliki HP atau *smartphone* sendiri yaitu sebanyak 108 orangtua (54%). Sedangkan, sebanyak 184 orangtua (92%) tetap membatasi anaknya yang masih sekolah dalam menggunakan HP. Data juga menunjukkan bahwa hanya sebanyak 16 orangtua (4%) yang memperbolehkan anaknya membawa HP ke sekolah dengan alasan mudah ketika menghubungi apabila ingin dijemput ketika pulang sekolah.

Didapatkan pula data mengenai upaya orangtua dalam mengurangi penggunaan *smartphone* atau HP oleh anaknya yang digunakan untuk mengakses internet. Adapun beberapa upaya tersebut yaitu menegur untuk berhenti bermain *smartphone* sebanyak 76 orangtua (38%), memberikan batas waktu dalam penggunaan *smartphone* sebanyak 68 orangtua (34%), menyita *smartphone* sebanyak 32 orangtua (16%), membiarkan dalam penggunaan *smartphone* sebanyak 20 orangtua (10%) dan menggunakan cara yang lain, seperti mengalihkan perhatian dengan memberikan pekerjaan rumah sebanyak 4 orangtua (2%). Adapun respon anak terhadap upaya tersebut, sebanyak 118 anak (59%) tidak menurut, sebanyak 58 anak (29%) berhenti mengakses *smartphone*, sebanyak 22 anak (11%) tidak menghiraukan dan sebanyak 2 anak (1%) melakukan hal lainnya.

Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua orangtua mengizinkan anaknya yang masih sekolah memiliki *smartphone* sendiri. Para orangtua juga menyadari berbagai dampak negatif dari penggunaan internet melalui *smartphone*. Hal tersebut membuat para orangtua melakukan berbagai upaya dalam mengurangi penggunaan *smartphone* pada anaknya, seperti dengan menegur untuk berhenti bermain internet menggunakan *smartphone*, memberikan batasan waktu sampai menyita. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa upaya yang dilakukan orangtua sebagian besar tidak berhasil, karena sebagian besar anak tidak menghiraukan apa yang dilakukan orangtuanya.

Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan melalui survei terhadap 54 siswa kelas VII di salah satu Mts X di Kabupaten Sleman pada bulan November 2016 mengenai intensitas penggunaan internet menggunakan *smartphone*. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah menggunakan dan memiliki *smartphone* yaitu sebanyak 42 siswa (77%), sisanya 8 siswa (14%) memakai bersama keluarga dan 4 siswa (7%) tidak memiliki.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan dampak positif dan negatif penggunaan internet menggunakan *smartphone*. Dampak positif penggunaan internet yang mereka rasakan, yaitu membantu siswa dalam belajar sebanyak 13 siswa (31%), merasa lebih mudah menjalin komunikasi sebanyak 8 siswa (18%), merasa senang sebanyak 6 siswa (12%), menambah informasi dan wawasan sebanyak 4 siswa (10%), merasa

mudah bergaul sebanyak 3 siswa (9%) dan menambah pertemanan sebanyak 3 siswa (9%) dan lain-lain sebanyak 5 siswa (11%).

Adapun dampak negatif dari penggunaan internet menggunakan *smartphone* yaitu menjadi lupa waktu sebanyak 12 siswa (29%) dan lupa belajar sebanyak 14 siswa (32%). Selain itu mereka juga merasakan sakit mata yaitu sebanyak 6 siswa (15%) dan merasakan pusing sebanyak 2 siswa (5%) karena terlalu sering mengakses internet menggunakan *smartphone*. Beberapa dari mereka juga mengungkapkan bahwa merasa cemas sebanyak 2 siswa (5%) dan merasa kesal sebanyak 3 siswa (7%) ketika diganggu saat menggunakan *smartphone*. Mereka juga merasa kesal ketika paket data internet habis sehingga tidak bisa mengakses internet untuk melihat kabar. Bahkan ada 3 siswa (7%) merasa kecanduan dan tidak bisa berhenti mengakses internet menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan internet menggunakan media *smartphone* lebih banyak memberikan pengaruh negatif pada perilaku pelajar saat ini. Penggunaan internet yang terlalu intens atau sering yaitu 5-10 jam sehari membuat mereka terkadang aktif disosial media ketika pelajaran. Hal tersebut membuat beberapa pihak sekolah melarang siswa membawa *smartphone* ke sekolah, namun masih banyak siswa yang berani membawa *smartphone* tersebut. Ketika di rumah orangtua juga menegur ketika melihat anaknya belajar sambil memainkan *smartphone*, namun masih banyak di antara mereka yang mengabaikannya (Rahma, 2015).

Penyebab intensitas atau seringnya seseorang mengakses *smartphone* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2016), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kecanduan atau sering mengakses *smartphone*, yaitu: 1) Faktor internal, yang terdiri dari aspek kontrol diri yang rendah, *self esteem* yang rendah dan *sesation seeking* yang tinggi; 2) Faktor situasional, yaitu kondisi psikologis individu; 3) Faktor eksternal, yaitu pemaparan media yang tinggi dan 4) Faktor sosial, yaitu interaksi sosial. Salah satu interaksi sosial adalah interaksi seseorang dengan orangtua atau keluarganya.

Menurut Smart (Santoso, 2013) beberapa faktor yang memungkinkan anak sering bermain internet yaitu kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat, stres atau depresi, kurangnya kontrol orangtua, anak kurang kegiatan, lingkungan dan pola asuh. Selain faktor tersebut, Fahriantini (2016) menyatakan bahwa pola pikir orangtua pun harus mengimbangi anak dalam penggunaan internet melalui *smartphone*, ditambah dengan mudahnya akses menggunakan jaringan internet yang semakin mudah dan murah.

Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orangtua salah satunya dapat disebabkan dari latarbelakang pendidikan. Notoadmojo (Lestari, 2011) mengatakan bahwa salahsatu yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan data studi pendahuluan, melalui survei dengan kuisisioner yang diberikan kepada orangtua wali murid siswa Mts “X” di Sleman sebanyak 200 orang. Peneliti mendapatkan latar belakang pendidikan orangtua yaitu sebanyak 36 orangtua (18%) lulusan SD, 60 orangtua (30%) lulusan SMP, 96

orangtua (48%) lulusan SMA/SMK dan 8 orangtua (4%) lulusan D3/SI. Dari data tersebut dapat terlihat sebagian besar orangtua berpendidikan akhir SMP dan SMA/SMK.

Banyaknya dampak negatif yang dapat disebabkan oleh penggunaan internet menggunakan *smartphone* harus mendapat penanganan serius (Endah., Kusumaningrum & Noranita, 2016). Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan diberbagai tempat. Di luar negeri ada beberapa penanganan yang digunakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mishna, F., Cooc, C., Saini, M., Wu, M., & MacFadden, R. (2010) yang mengungkapkan bahwa di Amerika telah dilakukan beberapa intervensi terkait dengan pencegahan dari penyalahgunaan *cyber* (dunia maya/internet) pada remaja. DiIndonesia juga terdapat penelitian yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan internet. Salahsatunya penelitian yang dilakukan oleh Mutohharoh dan Kusumaputri (2014) yaitu teknik pengelolaan diri perilaku memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecanduan internet pada mahasiswa.

Terdapat empat intervensi yang dapat digunakan oleh Mishna, F., Cooc, C., Saini, M., Wu, M., & MacFadden, R. (2010) yaitu 1) Menggunakan teknologi atau perangkat lunak yang digunakan untuk memblokir atau menyaring konten yang tidak aman ketika anak mengakses internet; 2) Pencegahan melalui sosialisasi online maupun offline pada remaja; 3) Intervensi preventif bagi orangtua untuk melindungi anak dari penyalahgunaan *cyber* dan 4) Intervensi terapeutik bagi anak atau remaja yang pernah mengalami penyalahgunaan *cyber*. Program tersebut juga tergabung dalam program *I-Safe* yang telah menjadi

kurikulum di sekolah. *I-Safe* merupakan program keamanan *cyber*, yang berisi lima pelajaran dan kegiatan pemberdayaan pemuda di bidang komunitas *cyber*, keamanan *cyber*, keamanan pribadi, identifikasi predator dan kekayaan intelektual.

Sedangkan di Indonesia terdapat beberapa upaya yang telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya program INSAN (Internet Sehat dan Aman) merupakan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2010. Program ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman melalui pembelajaran etika berinternet sehat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat. Pada tahun 2013 INSAN berubah nama menjadi INCAKAP (Internet, Cerdas, Kreatif dan Produktif). Pemerintah berharap dari program tersebut masyarakat dapat mengakses internet secara sehat dan aman serta cerdas, kreatif dan produktif, sehingga dapat meningkatkan dampak positif dari menggunakan internet dan mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet (Astuti, Putri & Ali, 2016).

Hasil yang didapat berdasarkan evaluasi program yang dilakukan tahun 2015 yang dilakukan Kemkominfo yaitu semakin banyaknya orang peduli dan mulai mengeluarkan pengetahuan tentang internet sehat kepada orang lain. Masyarakat juga lebih sadar dan mengetahui *website* apa saja yang buruk bagi mereka dan secara swadaya melaporkan situs tersebut kepada pihak Kemkominfo. Namun belum seluruh wilayah di Indonesia merasakan sosialisasi langsung dari pemerintah, salah satunya di Yogyakarta. Terdapat pula beberapa hambatan yang

dialami, pemahaman penggunaan internet di daerah masih rendah ditambah dengan peserta yang hadir tidak mencapai target (Astuti, Putri & Ali, 2016).

Penelitian mengenai program INSAN juga telah dilakukan oleh Endah, Kusumaningrum & Noranita (2016) berupa penyuluhan INSAN berjenjang. Penyuluhan ini berhasil menaikkan pengetahuan ibu-ibu PKK di Kecamatan Tembalang mengenai internet sehat dan aman, sehingga diharapkan program INSAN dapat lebih dipahami oleh masyarakat sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh internet. Mereka berharap penyuluhan ini dapat dilakukan di wilayah-wilayah lain dan juga dapat diberlakukan kepada sasaran lain pada tatanan masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Selain penyuluhan berjenjang, terdapat pula psikoedukasi. Psikoedukasi atau *psychological education* (pendidikan psikologi) merupakan proses *empowerment* untuk mengembangkan dan menguatkan ketrampilan yang sudah dimiliki untuk menekan munculnya gangguan jiwa (Supraktiknya, 2008). Psikoedukasi dapat menjadi bagian dari persiapan seseorang untuk menghadapi masalah yang akan datang di setiap tahap perkembangannya. Psikoedukasi dapat diterapkan pada area luar terkait dengan gangguan atau tantangan hidup yang bervariasi (Lukens & McFarlane, 2004).

Menurut Walsh (Raudhoh, 2013) psikoedukasi dapat mengajarkan seseorang menghadapi masalah sehingga mampu menurunkan stress yang terkait dengan masalah yang dihadapi dan mencegah agar tidak terjadi kembali.

Psikoedukasi juga didasarkan pada kekuatan partisipan dan lebih fokus pada saat ini dan masa depan daripada kesulitan-kesulitan masa lalu. Dibanding dengan intervensi yang lainnya, psikoedukasi lebih fokus pada sistem yang lebih besar dan mencoba untuk tidak mempatologikan pasien.

Telah banyak penelitian mengenai psikoedukasi yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Asra (2013) yang berjudul “Efektifitas Psikoedukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas Remaja Retradasi Mental Ringan”. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Adiyanti (2011) yang berjudul “Program Psikoedukasi untuk meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Guru dalam Mengetahui *Bullying*”. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2012) yang berjudul “Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Penyakit TBC Paru”. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siswoyo (2015) juga terbukti efektif, yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Intensi dan *Sick Behaviour* pada Pasien Katarak dengan pendekatan *Theory of Planned Behaviour Adzen*”.

Psikoedukasi tidak hanya memberikan informasi-informasi penting atau pengetahuan yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi, tetapi juga mengajarkan ketrampilan-ketrampilan yang dapat dianggap penting untuk menghadapi situasi permasalahan. Psikoedukasi tidak hanya diberikan kepada permasalahan klinis, namun juga dapat diterapkan pada sekolah dan universitas. Biasanya berkaitan dengan topik-topik tertentu seperti *bullying*, bahaya narkoba,

kesehatan reproduksi, ataupun topik-topik yang dapat memberikan dampak negatif pada siswa (Raudhoh, 2013).

Ada beberapa metode pembelajaran khusus yang diterapkan dalam psikoedukasi atau *life-skills training* yang dilaksanakan dengan pendekatan eksperiensial. Menurut Key Tytler Abella (Supratiknya, 2008) ada beberapa metode pembelajaran eksperiensial, yaitu: metode latihan gugus tugas, metode diskusi kasus, simulasi dan *games*, latihan bermain peran, diskusi kelompok, latihan individual, presentasi dan *modelling* perilaku. Semua metode pembelajaran tersebut didasarkan pada model pembelajaran *structured groups* atau *structured experiences*.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, peneliti ingin mengetahui perbedaan pengaruh Psikoedukasi TAPIS antara dua metode, yaitu metode psikoedukasi latihan gugus tugas dan metode psikoedukasi presentasi dalam meningkatkan pengetahuan internet sehat dan aman pada orangtua. Hal tersebut dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa masih kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan internet sehat dan aman pada orangtua.

Psikoedukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan internet sehat dan aman pada orangtua menggunakan dua metode psikoedukasi. Perlakuan ini terinspirasi dari program pemerintah INSAN. Perlakuan ini berisikan materi psikoedukasi yang disusun berdasarkan pengertian internet oleh Jasmadi (2004), dampak penggunaan internet oleh Andi (2004), dampak negatif internet oleh Endah, Kusumaningrum & Norita (2016), perkembangan remaja oleh Erikson

(Papalia & Olds, 2001) serta sebagian besar materi internet sehat dan aman diambil dari buku “Internet Sehat: Pedoman Ber-Internet yang Aman, Nyaman dan Bertanggung Jawab” yang diterbitkan oleh internetsehat. Materi tersebut disampaikan melalui dua metode psikoedukasi. Dua metode tersebut adalah latihan gugus tugas dan presentasi yang akan diberikan pada dua kelompok. Disetiap kelompok terdiri dari dua, yaitu orangtua dengan tingkat berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat dan orangtua dengan tingkat berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Dimana menurut Notoadmojo (Lestari, 2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah tingkat pendidikan.

Berdasarkan salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah. SMP/Mts merupakan bagian dari tingkat pendidikan dasar dengan salah satu kompetensi inti yang dicapai adalah mampu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya dengan ilmu pengetahuan terkait kejadian tampak mata.

Sedangkan SMA/SMK sederajat merupakan bagian dari tingkat pendidikan menengah dengan salah satu kompetensi inti yang dicapai adalah mampu memahami, mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan faktual dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya dengan ilmu pengetahuan. Mampu menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah dan menyaji secara efektif, kreatif dan produktif, komunikatif serta solutif.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan mengenai capaian lulusan SMP dan SMA sederajat. Hal tersebut seperti orang dengan tingkat pendidikan SMP mampu memahami dan menerapkan pengetahuan secara sederhana dan terkait kejadian tampak mata. Sedangkan orang dengan tingkat pendidikan SMA mampu menunjukkan ketrampilan menalar, menolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, komunikatif dan solutif. Untuk itu diperlukan metode psikoedukasi yang tepat bagi kedua kelompok tingkat pendidikan SMP dan SMA.

Orangtua dengan pendidikan akhir SMP memiliki kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan secara sederhana berdasarkan kejadian tampak mata. Metode psikoedukasi presentasi disampaikan bersifat satu arah dan didukung dengan alat bantu visual untuk mendukung penyampaian materi. Sedangkan untuk orangtua dengan tingkat pendidikan akhir SMA memiliki ketrampilan menalar, menolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, komunikatif dan solutif. Sehingga metode psikoedukasi yang tepat adalah latihan gugus tugas. Hal tersebut dikarenakan metode psikoedukasi latihan gugus tugas bertujuan untuk memberi kesempatan peserta untuk mengerjakan isi pembelajaran dalam kelompok yang cukup kecil agar masing-masing dapat berkontribusi secara aktif, baik dalam menyelesaikan tugas maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan psikoedukasi TAPIS menggunakan metode presentasi dan latihan gugus tugas, yang akan disampaikan pada orangtua dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA sederajat. Diharapkan dengan perlakuan ini peneliti dapat mengetahui metode psikoedukasi yang paling

berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan internet sehat dan aman pada orangtua. Peneliti berharap hasil penelitian yang paling berpengaruh atau efektif dapat digunakan dalam melakukan Psikoedukasi TAPIS pada orangtua, sehingga mereka dapat mendampingi anaknya dalam mengakses internet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman pada orangtua ditinjau dari metode psikoedukasi yaitu antara metode latihan gugus tugas dengan metode presentasi ?
2. Adakah perbedaan pengetahuan internet yang sehat dan aman pada orangtua yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dengan orangtua yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode presentasi pada orangtua dengan pendidikan SMP?
3. Adakah perbedaan pengetahuan internet yang sehat dan aman pada orangtua yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dengan orangtua yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode presentasi pada orangtua dengan pendidikan SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh Psikoedukasi TAPIS terhadap pengetahuan internet sehat dan aman melalui metode psikoedukasi presentasi dan latihan gugus tugas pada orangtua dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya data empiris di bidang keilmuan psikologi khususnya bidang psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan psikologi eksperimen, dalam hal pemanfaatan psikoedukasi dengan metode latihan gugus tugas dan metode presentasi dalam meningkatkan pengetahuan internet sehat dan aman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan informasi bahwa psikoedukasi dengan metode latihan gugus tugas ataupun psikoedukasi dengan metode presentasi cocok untuk meningkatkan pengetahuan internet sehat dan aman pada orangtua.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan informasi lebih lanjut kepada orangtua atau wali murid para siswa mengenai penggunaan internet yang sehat dan aman, sehingga dapat memberikan

pengetahuan secara lebih tepat dalam penggunaan internet melalui media *smartphone*.

E. Keaslian Penelitian

Pada jurnal-jurnal penelitian sebelumnya telah ditemui persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asra (2013) yang berjudul “Efektifitas Psikoedukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas Remaja Retradasi Mental Ringan” dengan subjek dalam penelitian ini terdiri dari remaja retradasi mental ringan berjumlah 18 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas psikoedukasi pada orangtua untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas remaja retradasi mental ringan. Variabel bebas yang digunakan adalah psikoedukasi dan variabel tergantung adalah pengetahuan seksualitas remaja retradasi mental ringan.

Peneliti ini menggunakan metode eksperimen dengan *purposive sampling*. Program psikoedukasi dilakukan dalam bentuk pelatihan untuk orangtua sebanyak 21 sesi dalam 3 kali pertemuan dan pemberian modul untuk kemudian diteruskan programnya kepada anaknya dengan retradasi mental ringan sebanyak 18 sesi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi pada orangtua efektif untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas remaja retradasi mental ringan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas yaitu psikoedukasi. Sedangkan perbedaan terdapat pada materi yang diberikan dalam psikoedukasi. Kemudian perbedaan

selanjutnya adalah tema dan tujuan, peneliti lebih berfokus pada perbedaan pengaruh psikoedukasi dengan metode latihan gugus tugas dan presentasi terhadap pengetahuan pendampingan internet sehat dan aman menurut tingkat pendidikan pada orangtua, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengetahuan seksualitas remaja retradasi mental ringan. Selain itu perbedaan lain adalah pada subjek, peneliti mengukur pengetahuan orangtua, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulita menggunakan orangtua sebagai psikoedukator bagi anaknya kemudian pengetahuan anak dengan retradasi mental ringan yang diukur. Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan Psikoedukasi TAPIS yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa materi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endah, Kusumaningrum dan Norita (2016) yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Internet Sehat dan Aman (INSAN) dalam Program Penyuluhan Berjenjang pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Tembeleng”, subjek dalam penelitian ini terdiri dari ibu-ibu PKK di Kecamatan Tembeleng. Peneliti menggunakan metode penyuluhan berjenjang. Materi penyuluhan berjenjang yang digunakan yaitu diambil dari Buku Internet Sehat, Pedoman Berinternet yang Aman, Nyaman dan Bertanggung Jawab (2016).

Hasil dari penelitian ini adalah penyuluhan berjenjang dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK sebesar 20.6%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema mengenai pengetahuan internet yang sehat dan aman serta penggunaan buku yang

sama sebagai materi psikoedukasi. Sedangkan perbedaan terdapat pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial sedangkan penelitian ini menggunakan penyuluhan berjenjang. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek penelitian wali murid atau orangtua, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada ibu-ibu PKK. Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan Psikoedukasi TAPIS yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa materi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Adiyanti (2011) yang berjudul “Program Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Mengetahui *Bullying*”. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 27 orang yang terdiri dari 16 orang guru sebagai kelompok eksperimen dan 11 orang guru sebagai kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan psikoedukasi guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang perilaku *bullying* serta memiliki keterampilan dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah.

Variabel bebas yang digunakan adalah psikoedukasi dan variabel tergantung adalah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani *bullying*. Peneliti menggunakan metode *action research* dengan pendekatan ADIER (*asesment, diagnostic, intervention, evaluation, reflection*). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas psikoedukasi dan variabel bebas pengetahuan. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel bebas pengetahuan dengan

tema yang berbeda, penelitian ini membahas tema *bullying* sedangkan peneliti membahas tema internet sehat dengan perlakuan berupa psikoedukasi TAPIS dengan metode latihan gugus tugas dan presentasi terhadap pengetahuan pendampingan internet sehat dan aman menurut tingkat pendidikan pada orangtua. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah metode penelitian, penelitian ini menggunakan eksperimen dengan metode ADIER sedangkan peneliti menggunakan eksperimen dengan desain faktorial. Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan Psikoedukasi TAPIS yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa materi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2012) yang berjudul “Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Penyakit TBC Paru”. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 65 orang yang terdiri dari 30 orang sebagai kelompok eksperimen dan 35 orang sebagai kelompok kontrol. Variabel bebas yang digunakan adalah psikoedukasi dan variabel tergantung adalah tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan keluarga. Peneliti ini menggunakan metode quasi eksperimen *pre-post test with control group*.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas dan variabel tergantung yang digunakan. Sedangkan perbedaan terdapat pada tema variabel bebas, penelitian ini menggunakan tema tingkat pengetahuan dan kecemasan keluarga dalam merawat

anggota keluarga dengan pneyakit TBC, sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh psikoedukasi dengan metode latihan individu dan presentasi terhadap pengetahuan pendampingan internet sehat dan aman menurut tingkat pendidikan pada orangtua. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah dalam materi psikodeukasi yang diberikan, sesuai dengan tema. Kemudian ada persamaan pada metode penelitian yaitu quasi eksperimen namun terdapat pula perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan *pre-post test with control group* sedangkan peneliti menggunakan desain faktorial. Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan Psikoedukasi TAPIS yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa materi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siswoyo (2015) yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Intensi dan *Sick Role Behaviour* pada Pasien Katarak dengan pendekatan model *Theory of Planned Behaviour Ajzen*”. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 20 subjek yang terbagi menjadi 10 subjek sebagai kelompok eksperimen dan 10 subjek sebagai kelompok kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi pada *sick role behaviour* pada pasien katarak berdasarkan Teori Ajzen tentang Rencana Perilaku. Variabel bebas yang digunakan adalah psikoedukasi dan variabel tergantung adalah pengetahuan, niat, dan perilaku peran sakit.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment pre-post test control group*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh

- yang signifikan dari psikoedukasi pada pengetahuan pasien dengan katarak, ada pengaruh yang signifikan dari psikoedukasi terhadap niat pasien dengan katarak, dan ada pengaruh yang signifikan dari psikoedukasi terhadap perilaku peran sakit pada pasien dengan katarak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas yaitu psikoedukasi dan salah satu variabel tergantung yaitu pengetahuan. Sedangkan perbedaan terdapat pada tema penelitian, dimana penelitian ini mengenai pasien katarak sedangkan peneliti mengenai penggunaan internet. Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan Psikoedukasi TAPIS yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa materi. Perbedaan selanjutnya adalah metode eksperimen, eksperimen ini menggunakan metode *quasi experiment pre-post test control group* sedangkan penelitian ini menggunakan eksperimen desain faktorial.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mutohharoh dan Kusumaputri (2014) yang berjudul “Teknik Pengelolaan Diri Perilaku dalam Menurunkan Kecanduan Internet pada Mahasiswa Yogyakarta”. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari teknik pengelolaan diri perilaku dalam menurunkan kecanduan internet.

Penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pengelolaan diri perilaku memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kecanduan internet pada mahasiswa. Persamaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yaitu eksperimen dan tema penelitian yaitu mengenai internet. Sedangkan perbedaan terdapat pada desain eksperimen yang digunakan, penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* sedangkan peneliti menggunakan *factorial design*. Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan Psikoedukasi TAPIS yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan beberapa materi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama tidak terdapat perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dengan psikoedukasi menggunakan metode presentasi. Kedua tidak terdapat perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dengan psikoedukasi menggunakan metode presentasi pada orangtua dengan tingkat pendidikan SMP. Ketiga tidak terdapat perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode latihan gugus tugas dengan psikoedukasi menggunakan metode presentasi pada orangtua dengan tingkat pendidikan SMA.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagi Orangtua atau Walimurid

Orangtua dapat meningkatkan pengetahuan internet sehat dan aman melalui berbagai hal salah satunya dengan psikoedukasi TAPIS, hal tersebut agar orangtua mampu mendampingi anak dalam mengakses internet yang sehat dan aman. Orangtua harus sadar

betapa pentingnya berinternet sehat dan aman, baik bagi diri sendiri maupun dalam melakukan pendampingan anak dalam mengakses internet.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk melakukan psikoedukasi atau peningkatan pengetahuan bagi orangtua mengenai cara mendampingi anak terutama dalam penggunaan internet menggunakan *smartphone*. Psikoedukasi dilakukan dengan rutin, sehingga dapat terus meningkatkan pengetahuan dan pendampingan penggunaan internet sehat dan aman terhadap anak. Diharapkan secara bersama-sama sekolah dan orangtua dapat mendampingi menghadapi era digital yang sangat dekat dengan kehidupan anak.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Try out skala atau kuisioner lebih baik menggunakan try out terpakai, sehingga langsung mendapatkan nilai *pre test*. Jika mendapatkan nilai *pre test* maka data penelitian yang didapatkan anak semakin banyak dan beragam.
- b. Waktu pelaksanaan eksperimen bisa ditambah agar materi dapat diberikan secara maksimal, namun perlu memperhatikan tingkat kejenuhan dan kesibukan dari para orangtua wali murid.
- c. Melakukan Psikoedukasi TAPIS dengan metode lain, seperti simulasi dan *games*, latihan bermain peran, diskusi kelompok, latihan individual dan *modelling* perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. (2016). Faktor-faktor resiko kecanduan menggunakan smartphone pada siswa di SMK negeri 1 kalasan yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Edisi. 3.
- Andi. (2005). *Melindungi anak anda saat berinternet*. Yogyakarta: Andi
- APJII. (2015). *Profil pengguna internet indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asra, Y. K. (2013). Efektifitas psikoedukasi pada orangtua dalam meningkatkan pengetahuan seksualitas remaja retradasi mental ringan. *Jurnal Psikologi*. Volume. 9, No. 1.
- Astuti, S. D., Putri, I. P & Ali, D. S. F. (2016). Strategi komunikasi internet sehat dan aman kementerian komunikasi dan informatika republik indonesia (studi kasus evaluasi program INCAKAP tahun 2015). *Jurnal Komunikasi*. Volume 8, No. 1.
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2014). *Tes prestasi: fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endah, S. N., Kusumaningrum. R & Noranita, B. (2016). Peningkatan pengetahuan Internet Sehat dan Aman (INSAN) dalam program penyuluhan berjenjang pada ibu-ibu PKK di kecamatan tembalang. *Seminar Nasional Ilmu Komputer (SNIK 2016)*. Semarang.
- Fahriantini, E. (2016). Peranan orangtua dalam pengawasan anak pada pengguna blackberry messenger du al- azhar syifa budi samarinda. *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume. 4, No. 4.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan. suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Jasmadi. (2004). *Panduan praktis menggunakan fasilitas internet: surfing, e-mail, sms, chatting, e-card dan donwload*. Yogyakarta: Andi
- Jazuli. (2014). Human intecaction computer. *Ebook*. Teknologi Masyarakat, Surya University
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi kognitif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Latipun. (2015). *Psikologi eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Lestari, A. (2011). Pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap pengetahuan dan tingkat ansietas keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami tuberkulosis paru di kota bandar lampung. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Lukens, E. P & McFarlane, W. R. (2004). Psychoeducation as evidence-based practice: consideration forpractice, research, and policy. *Journal Brief Treatment and Crisis Intervention*. Volume. 4, No. 3. DOI: 10.1093/brief-treatment/mhh019
- Maryatun, S. (2012). Pengaruh terapi psikoedukasi terhadap pengetahuan dan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan penyakit tbc paru. *Artikel Penelitian*. Volume. 3, No. 1.
- Maryuni, L. A. (2016). Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks secara dini pada anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ners dan kebidanan Indonesia*. Volume. 4, No. 3. DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(3\).135-140](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(3).135-140).
- Myers, A & Hansen, C. (2002). *Experimental psychology: fifth edition*. California: Wadsworth Publishing
- Mishna, F., Cooc, C., Saini, M., Wu, M., & MacFadden, R. (2010). Interventions to prevent and reduce cyber abuse of youth. *Research of Social Work Practice Online First*. 00 0(0 0) 1-10. DOI: 10.1177/1049731509351988
- Mutohharoh, A & Kusumaputri, E. S. (2014). Teknik pengelolaan diri perilaku dalam menurunkan kecanduan internet pada mahasiswa yogyakarta. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 6
- Noviana, A. P. R. (2015). Dampak pengguna smartphone terhadap komunikasi interpersonal remaja. *Laporan Studi Pustaka (KPM 403)*. Institut Pertanian Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Perkembangan Masyarakat.

- Nugroho, S & Adiyanti, M.G. (2011). Program psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan guru dalam menangani bullying. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Volume. 3, No. 1.
- Rahma, A. (2015). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap aktifitas kehidupan siswa (studi kasus MAN 1 rengat barat). *Jurnal Fisip*. Volume. 2, No. 2.
- Santoso, T. W. (2013). Perilaku kecanduan permainan internet dan faktor penyebabnya pada siswa kelas viii. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Volume. 2, No. 2
- Saputri, O. E. (2014). Gambaran pengguna internet pada anak remaja di SMP Muhammadiyah 1 kartasura. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siswoyo (2015). Pengaruh psikoedukasi terhadap pengetahuan, intensi dan sick role behaviour pada pasien katarak dengan pendekatan model theory of planned behaviour ajzen. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume. 3, No. 2.
- Supratiknya, A. (2008). *Merancang program dan modul psikoedukasi*. Yogyakarta: USD.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Susiati, I., Hidayati, T & Yuniarti, F. A. (2016). Gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang cara perawatan hipertensi. *Jurnal Care*. Volume 4. No. 3.
- Syafrida, R. (2014). Regulasi diri dan intensitas penggunaan smartphone terhadap ketrampilan sosial. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume. 8, Edisi. 2
- Warisyah, Y. (2015). Pentingnya “pendampingan dialogis” orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Zakiah. (2008). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR LAMAN

- ICT Watch. (2012). *Internet sehat: pedoman berinternet yang aman, nyaman dan bertanggung jawab*. Edisi IV. Ebook diakses pada 18 Oktober 2017 dari <http://internetsehat.id/>.
- Inet.detik.com. (2013). *Posisi Indonesia di percaturan teknologi dunia*. Diakses pada 6 Desember 2017 dari <https://inet.detik.com/cyberlife/d-2336008/posisi-indonesia-di-percaturan-teknologi-dunia/3>
- Kemdikbud. (2018). *Kamus besar bahasa indonesia* Diakses 10 Mei 2018, dari KBBI online: <https://kbbi.web.id/aman>
- Kemenkominfo. (2013). *Pengguna internet di indonesia 63 juta orang*. Diakses 4 April 2016, dari Kementerian Informasi dan Komunikasi: http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker#.Uwr2nFDDIU
- Kompas.com. (2014). *Pengguna internet indonesia nomor enam dunia*. Diakses Pada 4 April 2016, dari E-Marketer: <http://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087/pengguna.internet.indonesia.nomor.enam.dunia>
- Merdeka.com. (2014) *30 juta anak-anak dan remaja indonesia pengguna internet aktif*. Diakses 6 Desember 2017 dari <https://www.merdeka.com/teknologi/30-juta-anak-anak-dan-remaja-indonesia-pengguna-internet-aktif.html>
- Permendikbud. (2016). *Salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standarisasi isi pendidikan dasar dan menengah*. Diakses pada 26 Juli 2018, dari: [http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf](http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf)
- Raudhoh, S. (2013). *Psikoedukasi: intervensi rehabilitasi dan prevensi. Artikel Penelitian Online*. Di akses pada 14 Oktober 2017, dari <http://leapinstitute.com/learningmaterial/psikoedukasiintervensi-rehabilitasi-dan-prevensi>
- Suarababel.com. (2015). *Sepuluh warga dunia terhubung ke internet, pengguna di indonesia 88 juta lebih*. Diakses pada 5 Juni 2016, dari CNN Indonesia: <http://suarababel.com/29/05/2015/separuh-warga-dunia-terhubung-ke-internet-pengguna-di-indonesia-88-juta-lebih/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KUISIONER PENELITIAN



Disusun Oleh:

Irma Ari Noviyanti

NIM. 13710080

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**

KUESIONER I

Pengantar

Perkembangan teknologi komunikasi pada saat ini telah berkembang sangat pesat. Komunikasi yang dulunya dibatasi oleh jarak dan waktu, sekarang dengan hitungan detik komunikasi dapat terjalin. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki Bapak/Ibu mengenai internet. Kami berharap Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, karena hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan dalam memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul terkait dengan perkembangan internet pada masyarakat. Atas partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Identitas Orang Tua

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :
 Wali dari siswa :

Pertanyaan

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar menurut pengetahuan Anda!

1. Pengertian dari internet adalah....
 - a. Signal yang terdapat pada *handphone* atau *smartphone*
 - b. Jaringan global yang menghubungkan komputer satu dengan ribuan komputer lain di seluruh dunia yang terhubung melalui kabel, nirkabel dan koneksi satelit
 - c. Jaringan yang dapat menghubungkan komputer dengan komputer yang lain
 - d. Layanan yang dapat memudahkan manusia mencari informasi dengan cepat
2. Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan menggunakan internet, kecuali...
 - a. Membaca berita online
 - b. Mengirim email
 - c. SMS
 - d. Sosial Media
3. Berikut merupakan beberapa ancaman dari internet, kecuali....
 - a. *Cyberbullying*
 - b. *Cybersafety*
 - c. *Cyberstalking*
 - d. *Cybercrime*
4. Internet paling sering diakses menggunakan....
 - a. *Smartphone*
 - b. Laptop

- c. PC Desktop
 - d. TV kabel
5. Berikut ini adalah ciri-ciri anak korban *cyberbullying*, kecuali....
- a. Emosi anak menjadi berubah drastis setelah menggunakan ponsel
 - b. Nilai sekolah anak menurun
 - c. Anak semakin dekat dengan teman-temannya
 - d. Anak merasa tidak puas dengan sekolah atau kelas tertentu
1. Berikut merupakan ciri-ciri perkembangan anak dimasa remaja, kecuali....
- a. Pertumbuhan fisik yang sangat pesat
 - b. Mampu mengelola cara pikir sehingga memunculkan ide baru
 - c. Memiliki perasaan takut dikucilkan dari kelompoknya
 - d. Masa mendapatkan identitas diri
2. Tindakan untuk menghubungi pihak kepolisian dapat dilakukan untuk melawan cyber bullying, ketika sudah menyangkut hal-hal berikut, kecuali....
- a. *Cyberbullying* mengarah ke tindak kekerasan
 - b. *Cyberbullying* mengarah ke tindak pemerasan
 - c. *Cyberbullying* mengarah ke tindak seksual
 - d. *Cyberbullying* mengarah ke tindak penghinaan
3. Pada masa remaja perkembangan kognitif anak masih memiliki kecenderungan cara berfikir egosentris, yaitu....
- a. Ketidakmampuan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain
 - b. Mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain
 - c. Mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang
 - d. Ketidakmampuan melihat sesuatu dari sudut pandang diri sendiri
4. Berikut merupakan bentuk-bentuk dari *cyberstalking*, kecuali...
- a. Tuduhan palsu
 - b. Pemantauan
 - c. Pencurian identitas
 - d. Mengumpulkan informasi
5. Salah satu cara yang tepat dilakukan oleh orangtua dalam mengontrol anak remajanya adalah....
- a. Waspada terhadap apa yang dilakukan anaknya
 - b. Membiarkannya sesuka hati
 - c. Melarang setiap hal yang membahayakan
 - d. Memarahi ketika membuat kesalahan
6. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebayanya dibanding orangtua. Hal tersebut membuat peran teman sebaya sangat penting bagi remaja, yang ditunjukkan dengan hal-hal berikut, kecuali...

- a. Menjadi sumber informasi dalam berpenampilan
 - b. Tempat menghabiskan waktu bersama didalam maupun diluar rumah
 - c. Menjadi sumber referensi tentang perilakunya
 - d. Mempengaruhi pertimbangan atau keputusan seorang remaja
7. Durasi penggunaan internet dalam sehari yang sesuai bagi pelajar yaitu selama...
- a. 0,5-1 jam
 - b. 2-3 jam
 - c. 4-5 jam
 - d. Lebih dari 5 jam
8. Salah satu tantangan internet bagi orangtua dalam mendampingi anaknya berinternet secara aman adalah internet sebagai dunia *user-generated content* atau dunia bebas tanpa adanya saringan. Untuk itu hal yang dilakukan orangtua kepada anaknya dengan....
- a. Memberikan peraturan yang ketat dalam mengakses internet
 - b. Membantu anak berfikir kritis akan apa yang akan mereka baca dan posting di internet
 - c. Melarang anak mengakses internet sendiri
 - d. Membebaskan dan percaya sepenuhnya terhadap anaknya karena sudah cukup dewasa
9. Untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, anak akan menggunakan internet melalui kegiatan....
- a. Bermain game
 - b. Membaca berita *online*
 - c. *Chatting*
 - d. Mencari informasi melalui internet
10. Untuk tetap menjaga anak aman dalam mengakses internet, orang tua dapat membuat aturan bersama anak yang berisikan hal-hal berikut, kecuali...
- a. Lamanya waktu *online* atau mengakses internet
 - b. Situs-situs yang boleh dan tidak boleh diakses
 - c. Konsekuensi jika melanggar aturan
 - d. Banyaknya data internet yang dipakai dalam satu hari
11. Dalam menghadapi dunia internet yang bebas *online* tanpa aturan agar anak dapat mengakses internet dengan aman, yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah....
- a. Melarang anak menggunakan internet
 - b. Mengawasi anak dengan ketat
 - c. Terlibat dalam kehidupan *online* anak
 - d. Membebaskan saja karena internet banyak memberikan manfaat
12. Berikut merupakan tantangan yang dihadapi orangtua ketika anaknya menggunakan internet, kecuali....
- a. Kemudahan akses internet
 - b. Bebas *online* tanpa aturan

- c. Orang tua lebih tau dari anak
 - d. Anak inginkan kebebasan
13. Kemampuan anak dalam mempelajari hal-hal baru sangatlah cepat, dibanding orang tuanya. Salah satu hal yang cepat dipelajari oleh anak adalah internet. Hal tersebut membuat wawasan anak tentang internet cenderung lebih luas daripada orang tua. Untuk mencegah hal negatif yang ditimbulkan oleh internet, orang tua harus memiliki sikap seperti berikut ini, kecuali...
- a. Orang tua harus menambah wawasan
 - b. Membuka pikiran dengan kemajuan jaman
 - c. Membiarkan anak mengembangkan wawasannya seluas-luasnya
 - d. Menjaga komunikasi dan kepercayaan dengan anak
14. Berikut ini merupakan tips menjaga jarak pandang mata dalam menggunakan *smartphone* agar mata terjaga kesehatnya, kecuali....
- a. Menjaga jarak pandang mata ke layar *smartphone* 30-40 cm
 - b. Jangan melihat *smartphone* terlalu menunduk
 - c. Hindari mengakses *smartphone* sambil tiduran
 - d. Atur pencahayaan pada layar *smartphone* yang redup
15. Berikut ini cara menjaga agar anak aman ketika berselancar di dunia maya (internet), kecuali....
- a. Memasuk ke dunia *online* mereka
 - b. Membuat aturan yang ketat
 - c. Mengajak melindungi privasi
 - d. Menjadi sahabatnya
16. Berikut merupakan cara berinternet sehat bagi anak dalam menggunakan *smartphone*, kecuali....
- a. Mengatur waktu berinternet
 - b. Menjaga jarak pandangan mata
 - c. Mengatur pencahayaan yang terang
 - d. Mengakses situs sesuai usia

Sleman, 2018

(Nama Wali Murid)

Silahkan Bapak/Ibu menuliskan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan ini !



INFORMED CONSENT

Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian

Saya, Irma Ari Noviyanti mahasiswa Program Studi Psikologu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Silahkan membaca lembar persetujuan ini. Apabila ada hal yang kurang jelas, dapat ditanyakan kepada peneliti.

Eligibilitas :

Partisipan dalam penelitian ini adalah orangtua wali murid siswa kelas VIII MTs N 1 Sleman dengan tingkat pendidikan Akhir SMP atau SMA sederajat dan bersedia menjadi partisipan.

Keterlibatan Partisipan :

Kami meminta kesediaan Anda untuk ikut berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Adapun hal – hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

1. Meminta Anda membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi dalam proses penelitian.
2. Diberikan perlakuan tentang proses penelitian dan dimohon memberikan respon terhadap stimulus.
3. Melakukan perlakuan lanjutan apabila dibutuhkan atau diperlukan untuk melengkapi informasi.

Jika ada sesuatu yang membuat Anda terganggu selama proses penelitian, Anda berhak dan bisa mengundurkan diri.

Penjelasan Prosedur :

Saya akan melakukan penelitian yaitu dengan memberikan psikoedukasi yang akan dilakukan selama 1 kali pertemuan. Pertemuan akan diawali dengan pre test, kemudian akan diberikan psikoedukasi TAPIS dengan metode gugus tugas atau presentasi pada setiap kelompok penelitian dan diakhiri dengan pemberian post test. Semua data dan informasi ini akan benar – benar saya jaga kerahasiaannya.

Manfaat dan Resiko :

Proses penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan di bidang psikologi. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada peserta yaitu menambah pengetahuan mengenai internet sehat dan aman, sehingga orangtua dapat menambah wawasannya dalam mendampingi anak mengakses internet dengan sehat dan aman. Proses penelitian ini tidak memberikan resiko yang membahayakan anda.

Jaminan Kerahasiaan :

Kerahasiaan Bapak/ Ibu akan kami jaga. Kami tidak akan menyebutkan nama Bapak/ Ibu. Kami hanya akan memberikan nama samaran atau inisial dalam proses pengolahan data. Semua informasi yang Bapak/ Ibu berikan akan kami jaga kerahasiaannya dan identitas Bapak/ Ibu tetap kami lindungi. Semua informasi menjadi rahasia peneliti. Hasil penelitian ini hanya akan dipublikasikan sebagai tugas skripsi.

Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri :

Anda dengan sepenuh hati berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Sewaktu – waktu anda bisa menarik dari keterlibatan dalam proses penelitian ini. Namun diharapkan anda dapat mengikuti semua proses penelitian sampai selesai. Jika ada pertanyaan, anda tidak perlu ragu untuk bertanya.

Setelah membaca dan memahami pernyataan di atas,

Nama :

Tingkat Pendidikan :

Selaku partisipan telah memahami semua informasi di atas dan dengan ini menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Sleman, Februari 2018

Nama & Tandatangan Partisipan

Irma Ari Noviyanti
Mahasiswa Peneliti

Lembar Observasi Umum Psikoedukasi TAPIS

Tanggal :

Kelompok Eksperimen :

Observer :

No	Aspek	Keterangan
1	Gambaran Kelas	
2	Kebisingan	
3	Fertilasi	
4	Pencahayaan	
5	Suasana	

Pedoman Observasi Sikap Peserta Psikoedukasi TAPIS dengan Metode Gugus Tugas

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh observer penelitian untuk menilai sikap peserta Psikoedukasi. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta Psikoedukasi, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No Peserta Presentasi :

Kelas/Kelompok eksperimen :

Tanggal observasi :

Observer :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan						
1	Peserta memperhatikan penyampaian penyampaian instruksi oleh fasilitator					
2	Peserta tidak mengerjakan kegiatan lain					
3	Peserta merespon dengan baik instruksi yang disampaikan					
4	Peserta tidak terpengaruh oleh situasi lain diluar kegiatan					
Interaksi peserta dengan fasilitator						
1	Peserta mengajukan pertanyaan					
2	Peserta berusaha mengemukakan pendapatnya					
Aktivitas peserta dalam mengerjakan tugas kelompok						
1	Adanya pembagian tugas dengan anggota kelompok					
2	Menghargai pendapat anggota kelompok					
3	Saling membantu antar anggota kelompok					

4	Berusaha mengerjakan tugas hingga selesai					
5	Bekerja sama dengan anggota kelompok					
6	Bertukar pendapat antar anggota kelompok					
Aktivitas peserta dalam presentasi kelompok						
1	Peserta memperhatikan penyampaian hasil diskusi kelompok lain					
2	Peserta memberi tanggapan atau pertanyaan pada presentasi kelompok lain					
3	Peserta memberi jawaban ketika ditanya oleh kelompok lain pada saat presentasi					

Pedoman Observasi Sikap Peserta Psikoedukasi TAPIS dengan Metode Presentasi

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh observer penelitian untuk menilai sikap peserta Psikoedukasi. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta Psikoedukasi, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No Peserta Presentasi :

Kelas/Kelompok eksperimen :

Tanggal observasi :

Observer :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Antusiasme peserta dalam mengikuti presentasi						
1	Peserta memperhatikan penyampaian penyampaian materi presentasi					
2	Peserta tidak mengerjakan kegiatan lain					
3	Peserta tidak terpengaruh oleh situasi lain diluar presentasi					
Interaksi peserta dengan presentator						
1	Peserta mengajukan pertanyaan					
2	Peserta berusaha mengemukakan pendapatnya					
3	Pesera memberikan pendapat ketika sesi tanya jawab					

Tabel. Data Penelitian

Subjek	Tingkat Pendidikan	Metode Psikoedukasi	Tingkat Pengetahuan	Nilai (0-100)
S1	SMP	Presentasi	13	61.9047619
S2	SMP	Presentasi	13	61.9047619
S3	SMP	Presentasi	11	52.38095238
S4	SMP	Presentasi	11	52.38095238
S5	SMP	Presentasi	9	42.85714286
S6	SMP	Presentasi	8	38.0952381
S7	SMP	Presentasi	7	33.33333333
S8	SMP	Presentasi	7	33.33333333
S9	SMP	Presentasi	5	23.80952381
S10	SMP	Presentasi	4	19.04761905
S11	SMP	Gugus Tugas	11	52.38095238
S12	SMP	Gugus Tugas	10	47.61904762
S13	SMP	Gugus Tugas	10	47.61904762
S14	SMP	Gugus Tugas	9	42.85714286
S15	SMP	Gugus Tugas	9	42.85714286
S16	SMP	Gugus Tugas	7	33.33333333
S17	SMP	Gugus Tugas	7	33.33333333
S18	SMP	Gugus Tugas	6	28.57142857
S19	SMP	Gugus Tugas	5	23.80952381
S20	SMP	Gugus Tugas	5	23.80952381
S21	SMA	Presentasi	18	85.71428571
S22	SMA	Presentasi	17	80.95238095
S23	SMA	Presentasi	15	71.42857143
S24	SMA	Presentasi	15	71.42857143
S25	SMA	Presentasi	14	66.66666667
S26	SMA	Presentasi	14	66.66666667
S27	SMA	Presentasi	14	66.66666667
S28	SMA	Presentasi	12	57.14285714
S29	SMA	Presentasi	12	57.14285714
S30	SMA	Presentasi	12	57.14285714
S31	SMA	Gugus Tugas	17	80.95238095
S32	SMA	Gugus Tugas	16	76.19047619
S33	SMA	Gugus Tugas	16	76.19047619
S34	SMA	Gugus Tugas	15	71.42857143
S35	SMA	Gugus Tugas	14	66.66666667
S36	SMA	Gugus Tugas	14	66.66666667
S37	SMA	Gugus Tugas	14	66.66666667
S38	SMA	Gugus Tugas	14	66.66666667
S39	SMA	Gugus Tugas	12	57.14285714
S40	SMA	Gugus Tugas	11	52.38095238

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Tingkat Pendidikan	1	SMP	20
	2	SMA	20
Metode Psikoedukasi	1	Presentasi	20
	2	Gugus Tugas	20

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Tingkat Pengetahuan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	358.075 ^a	3	119.358	21.410	.000
Intercept	5130.225	1	5130.225	920.220	.000
X	354.025	1	354.025	63.502	.000
Y	2.025	1	2.025	.363	.550
X * Y	2.025	1	2.025	.363	.550
Error	200.700	36	5.575		
Total	5689.000	40			
Corrected Total	558.775	39			

a. R Squared = ,641 (Adjusted R Squared = ,611)

Analisis Data Kelompok SMP

Ranks

	Metode Psikoedukasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tingkat Pengetahuan	Presentasi	10	10.55	105.50
	Gugus Tugas	9	9.39	84.50
	Total	19		

Test Statistics^b

	Tingkat Pengetahuan
Mann-Whitney U	39.500
Wilcoxon W	84.500
Z	-.453
Asymp. Sig. (2-tailed)	.650
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.661 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Metode Psikoedukasi

Analisis Data Kelompok SMA

Ranks

	Metode Psikoedukasi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tingkat Pengetahuan SMA	Presentasi	10	9.40	94.00
	Gugus Tugas	9	10.67	96.00
	Total	19		

Test Statistics^b

	Tingkat Pengetahuan SMA
Mann-Whitney U	39.000
Wilcoxon W	94.000
Z	-.506
Asymp. Sig. (2-tailed)	.613
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.661 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Metode Psikoedukasi

Dokumentasi Psikoedukasi TAPIS



Kelas Metode Presentasi pada tingkat Pendidikan SMP



Kelas Metode Presentasi pada tingkat Pendidikan SMA



Kelas Metode Gugus Tugas pada tingkat Pendidikan SMP



Kelas Metode Gugus Tugas pada tingkat Pendidikan SMA



Penyampaian untuk Kelompok Umum di Mushola Sekolah



Tim Psikoedukasi TAPIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

	Nama Lengkap	Irma Ari Noviyanti
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Tempat ,Tanggal Lahir	Sleman, 24 November 1994
	Agama	Islam
	Status	Belum Menikah
	Warga Negara	Indonesia
	Alamat	Topadan, Klawisan Rt.02/Rw.29 Margoagung Seyegan Klawisan
	No.Telp	087839391446
	E-mail	Irmaari4@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2000 – 2007	SD Negeri Ngino 2
2007 – 2010	SLTP Negeri 1 Godean
2010 – 2013	SMA Negeri 1 Sleman (IPS)
2013 – 2018	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Psikologi)

PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Umum	OSIS SMP N 1 Godean tahun 2008/2009
Ketua Umum	MPK SMA N 1 Sleman tahun 2011/2012
Presiden Directur	Student Company Satu Sleman tahun 2011/2012
Bendahara	Karang Taruna Padukuhan Klawisan tahun 2014-sekarang
Perintis	Gerakan Sayang Simbah 2015-sekarang
Pengajar	TPA Masjid Baiturrahman Klawisan tahun 2012-sekarang
Asisten Praktikum	Laboratorium Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - Mata kuliah Dasar-dasar Asesmen Individu (2017, 2018) - Mata kuliah Asesmen dan Intervensi Komunitas (2017) - Mata kuliah Asesmen dan Intervensi Individu (2018) - Mata kuliah Psikoedukasi Anak Berkebutuhan Khusus
Asisten Asessor	Biro Psikologi UIN Sunan Kalijaga “ <i>Applied Psychology Center</i> ”

Sleman, 27 Agustus 2018

Hormat saya

Irma Ari Noviyanti